

Bro 3125
3



PARTAI

Tugas Buruh

Diterbitkan.
Sekretariat Central Comite.
PARTAI KOMUNIS INDONESIA.

INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS
- OKT. 1997
AMSTERDAM

10786949



PENGHANTAR KATA.

23 Mei 1920.
didirikan.

Sekarang umur P.K.I. sudah 30 tahun. P.K.I. sudah tjukup dewasa dalam umurnja. Pengalaman djuga tidak sedikit jang sudah didapat oleh P.K.I. dalam perdjoeangannja. Tetapi karena kekurangan pengetahuan teori, P.K.I. belum dapat menarik peladjaran se-banyak2-nja dan se-pandai-pandainja dari pengalaman jang banyak dan pahit itu.

Kegagalan Revolusi Agustus 1945 menghadapkan Partai kita dengan kewadjiban jang maha berat dan sukar menghadapi dua front perdjoeangan.

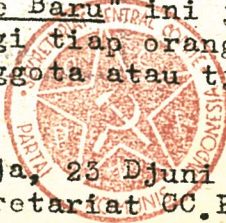
Jaitu perdjoeangan melawan reaksi dari lu- at Partai dan perdjoeangan membersihkan Par- tai dari anasir sosialis (sosial demokrat, oportunistis, reformis), anasir Trotskis dan anar- sis. Perdjoeangan ideologi dalam Partai harus kita lakukan dengan djujur, dengan berdasar- kan ilmu dan dengan tidak mengenal ampun. Dja di bukannja melakukan perdjoeangan dalam Par- tai setjara klik2 dan fraksi jang tidak ber- dasarkan prinsip !!

Untuk mengatasi dua front perdjoeangan Par- tai, kaum Komunis Indonesia harus berdjandji pada dirinja sendiri untuk beladjar dah be- kerdja berat.

Maka itu peladjar dan diskusikan sungguh sungguh tulisan "Partai Type Baru" ini jang merupakan pegangan dasar bagi tiap orang jg. mengaku dirinja Komunis (anggota atau tjalon anggota P.K.I.

Merdeka !

Djokja, 23 Djuni 1950
Sekretariat CC. P. K. I.



- 1 -
Partai Type Baru

Joop Morriën
Amsterdam

TUGAS KEWADJIBAN BARU.

Dizaman dulu Partai disusun seperti Partai Sosial Demokrat. Partai ini memper- djoangkan kepentingan klas buruh di Par- lemen, supaja diadakan undang-2 jang da- pat memperbaiki nasib buruh sedikit-2. Te- tapi kemudian keadaan masjarakat berubah. Dalam keadaan baru ini dipandang perlu mempunjai Partai model baru, Partai type baru.

Kata Stalin: Tetapi keadaan sama-se- kali sudah berubah tatkala datang zaman baru, dimana terdjadi bentrokan-2 terang2 an antara klas dengan klas, dimana sudah timbul aksi revolusioner dari kaum prole- tar, timbul revolusi proletar. Dizaman ba- ru ini kekuatan-2 dikumpulkan langsung untuk menjatuhkan imperialisme dan un- tuk merebut kekuasaan oleh kaum proletar. Dizaman ini kaum proletar menghadapi tu- gas kewadjiban baru.

Kewadjiban-2 ini ialah:

1. Mereorganisasi segala pekerdjaan Par- tai menurut dasar-2 baru, jaitu menur- rut garis revolusioner.
2. Mendidik kaum buruh dalam semangat - revolusioner untuk merebut kekuasaan.
3. Mempersiapkan dan mengumpulkan tena- ga reserve (tjadangan), artinja golong- an-2 lain jang sekiranya dapat dia- djak mendjadi sekutu kaum proletar.

4. Mengadakan kerdja-sama dengan kaum proletar di-negeri2 tetangga.
5. Mengadakan ikatan erat dengan pergerakan kemerdekaan di-negeri2 jang didja-djah dan setengah di-djajah.

Kalau orang mengira bahwa tugas kewadajiban ini dapat dipenuhi oleh Partai-partai Sosial Demokrat model lama jang tumbuh dizaman damai dan berdjoang didalam Parlemen, keadaan itu akan mengetjewakan kaum proletar, sebab kaum proletar tidak akan mempunyai sendjata organisasi jang kuat. Kaum proletar tentu sadja tidak dapat menerima keadaan demikian itu.

Oleh karena itu perlu sekali adanya Partai baru, jaitu Partai jang militant (sungguh-sungguh berdjoang); Partai Revolusioner jang memenuhi sjarat-2:

1. Partai jang tjukup berani untuk memimpin proletar dalam perdjangan guna merebut kekuasaan.
2. Tjukup berpengalaman untuk mentjari djalan di tengah2 keadaan jang sulit, bila mana ada revolusi.
3. Tjukup supel (lemes) untuk menghindarkan kesulitan2 dan halangan2 jang ada ditengah djalan kearah tudjuannya. Sonder mempunyai Partai demikian, tidak usah memikirkan akan menjatuhkan imperialisisme dan mendirikan diktatur proletariat, apalagi untuk sungguh2 memperdjangkannya. Partai itu ialah Partai Leninisme.

POKOK IDEOLOGI UNTUK PARTAI JG.
BERPEDOMAN MARKISME.

Pokok ideologi untuk Partai buruh jang

berpedoman teori Marxisme diterangkan oleh Lenin dalam bukunya "Apa jang harus dikerdjakan?" jg terbit pada bulan Maret 1902. Singkatnja sebagai berikut:

Pokok. 1.

Klas buruh djangan hanja berdjoang untuk mentjukupi kebutuhannya sehari-hari dengan memakai sarekat-sekerdja. Perbaikan nasib jg sempurna hanja tertjapai kalau kapitalisme sudah didjatuhkan. Oleh karena itu klas buruh harus menghapuskan sistim ekonomi kapitalis jg memaksa buruh mendjual tenaga keradjanja, sehingga buruh dihisap oleh kapitalis.

Pemerintah Tsar (Kaisar, Maharadja Rusia) jg berkuasa dengan sewenang-wenang melindungi ekonomi kapitalis itu. Djadi lebih dulu Pemerintah Tsar itu harus dirubuhkan supaya djalan untuk memperdjangkan sosialisme terbuka. Djadi perdjangan buruh djuga bersifat politik, jaitu hendak menjatuhkan pemerintah Tsar. Kalau tertjapai tudjuan politik ini, tentu djuga tudjuan ekonomi tertjapai. Oleh karena itu klas buruh harus mempunyai Partai politik sendiri jang dapat memimpin perdjangan klas buruh.

Pokok. 2.

Kalau tiada Partai jang memimpin perdjangan klas buruh pasti aksi-2nja timbul dengan spontan, dengan serabutan-- tidak teratur. Sedangkan lawan-2 klas buruh ialah: 1. Pemerintah Tsar jang berkuasa dengan kekuasaan tidak terbatas, mempunyai tentara dan polisi jg dipersendjatai sebaik-2nja.

2. Kaum kapitalis pada umumnya mempunyai Partai politik sendiri. Oleh karena itu kaum buruh harus juga mempunyai Partai kelas buruh sendiri untuk memimpin perjuangannya.

Pokok. 3.

Kelas buruh jangan mengira bahwa aksi-2 yang timbul dengan spontan, yaitu dengan tidak dipimpin oleh Partai politik, bisa dapat kemenangan yang terakhir. Kaum buruh harus diinsyafkan, dijakinkan, bahwa aksi-2 itu dapat diperhitungkan lebih dulu. Ini dapat tercapai dengan memberi kejakinan dan kesadaran kepada perjuangan buruh tentang hukum kemajuan masyarakat dan hukum-2 perjuangan kelas buruh di zaman kapitalisme, dan bahwa kemenangan kelas proletar pasti tercapai dalam perjuangan ini. Kaum buruh akan mendapat kejakinan ini, jika mereka mempunyai suatu teori sebagai pedoman untuk beraksi. Dengan berpedoman teori, aksi-2 buruh dapat diperhitungkan lebih dulu.

Pokok. 4.

Aksi-2 yang timbul dengan spontan dari perjuangan buruh, tidak dapat meyakinkan kaum buruh, tidak dapat memberi kepada mereka ideologi (alam pikiran) Sosialisme. Ideologi Sosialisme kata Lenin, timbul dari ilmu-pengetahuan. Kesedaran dan kejakinan akan kemenangan terakhir akan tercapai oleh kaum buruh dengan jalan memberi bukti-2 yang berdasarkan ilmu-pengetahuan. Kejakinan ini tidak akan tercapai dengan aksi-2 spontan. Jadi pergerakan buruh harus diberi teori. Oleh karena itu yang dinamakan Partai Komunis ialah pergerakan buruh yang berteori sosialisme.

Pokok. 5.

Orang-2 yang tidak setuju dengan pendapat-2 Lenin ini, sebenarnya tidak menghendaki Partai kelas buruh yang bertujuan revolusi sosial. Artinya tidak menghendaki bahwa kaum buruh jg bertujuan memperbaiki nasibnya, mempunyai Partai yang hendak mengubah keadaan masyarakat dengan jalan revolusi. Mereka sebaliknya, menghendaki Partai yang bertujuan sosial-reformis. Artinya partai yang berangan-angan merubah masyarakat kapitalis dengan sedikit-2, tidak dengan jalan revolusi.

Pokok. 6.

Aliran-2 yang tidak setuju itu terdapat juga di negeri-2 lain. Aliran-2 itu ialah a.l. aliran revisionisme dan opportunisme dari Partai-2 Sosial Demokrat Eropa-Barat. (Revisionisme ialah aliran jg hendak mengadakan revisi-pemeriksaan kembali-dari teori Marxisme, dengan maksud menghapuskan teori revolusioner dan menggantinya dengan teori berjoang dlm. Parlemen semata-mata. Dalam Parlemen DPR Pusat ini nanti akan dibikin undang-2 yang pelahan-2 dapat mengubah masyarakat kapitalis menjadi masyarakat sosialis. Kaum kapitalis tentu tidak menghalangi, katanya. Aliran oportunisme tidak setuju kalau kelas buruh mempunyai Partai sendiri. Aliran ini setuju kalau kelas buruh mendirikan partai tjampuran, jg berarti suatu partai jg membontjeng kepada partai-2 kaum kapitalis sehingga kepentingan kelas buruh disesuaikan dengan kepentingan kelas kapitalis. Dengan demikian kepentingan kelas buruh mengalah untuk kepentingan

ngan klas kapitalis. Begitulah haluan partai-2 sosial-demokrat di Eropa-Barat. Tjontoh: Partai van de Arbeid dinegeri Belanda terdiri dari Partai Sosial-Demokrat yang digabungkan dengan Vrijzinnig Demokrat dan beberapa partai-2 ketjil.

Pertanyaan:

1. Mengapa perdojoangan buruh harus bersifat politik djuga ?
2. Mengapa perlu adanya Partai klas buruh sendiri ?
3. Dapatkah aksi-2 spontan memberi kemenangan achir ?
4. Apakah jang dibutuhkan untuk mentjapai kemenangan ini ?
5. Apakah dasar ideologi Sosialisme ?
6. Apakah arti singkat Partai Komunis ?
7. Apakah artinya revisionisme/opportunisme?

I D E O L O G I.

Partai Komunis sama dengan: Pergerakan buruh plus (tambah) teori Marxisme. Pelajaran-2 teori Marxisme, djika dipakai sebagai pedoman perdojoangan, memudahkan Partai-bekerdja dalam keadaan bagaimanapun djuga, dan memudahkan menghindari kesalahan-2. Karena teori itu hanya mendjadi pedoman jang sudah dipeladjar, kemudian dilaksanakan ditempatnja masing-2, sesuai dengan keadaan ditempat itu dan pada saat itu, maka perlu adanja pengertian tentang keadaan ditempat masing-2 itu.

Kesimpulan:

1. Perlu latihan tentang teori. Terutama latihan dikalangan anggota Partai. Disamping itu perlu adanya penerangan teori dikalangan pergerakan buruh.

2. Penjelidikan tentang keadaan masjarakat Indonesia harus digiatkan, terutama keadaan kaum buruh dan tani. Bahaja jg tampak : Orang sedikit banjak mengerti apa jg dibetja dalam buku teori, tetapi menyesuaikan keadaan negeri lain dengan keadaan disini agak sukar.
3. Tidak mengerti keadaan khusus dari tempatnja sendiri, tak mungkin Partai bisa membela Rakyat. Kalau sudah mengerti, jg penting ialah mengetahui benar-2 tindakan apa jg harus diambil sekarang. Djanngan disbaikan tindakan jg perlu diambil dan melompat pada keadaan jang lebih djauh.

Pertanyaan: 1. Bagaimanakah tjaranja menggunakan teori Markisme ?
2. Mengapakah perlu diketahui keadaan khusus ditempat masing-2 ?

SOAL ORGANISASI.

Dalam karangannya: "Darimana Harus dimulai ?" diketakan oleh Lenin, bahwa organisasi jg kita butuhkan ialah jg:

1. tjukup luas sehingga meliputi seluruh negeri dan ada pembagian pekerdjaan jg tepat sampai kepada hal-2 jg khusus.
2. tjukup diudji sehingga tjakap segera men djalankan pekerdjaannya dalam keadaan bagaimanapun djuga dan dalam keadaan jg selalu berubah.
3. tjukup supel (lemes) sehingga dapat menghindarkan pertempuran terang-2an dengan musuh jg djauh lebih kuat, karena musuh itu sudah memusatkan kekuatannya disuatu

tempat dan tjukup pendai untuk mempergunakan kesempatan bilamana musuh lengah dan menjerangnja ditempat dan waktu jg tidak disangkanja.

Tentang susunan Partai dan bentuknja, Lenin berpendapat bahwa Partai harus terdiri dari dua bagian:

Satu: Pimpinan jg bulat dan tetap, terdiri sebagian besarnja dari berups revolusioner (anggota jg bebas dari segala pekerdjaan, ketjualian pekerdjaan untuk Partai) dan mempunjai:

- suatu minimum pengetahuan teori.
- pengalaman politik.
- praktek organisasi dan pengertian seluk-beluk perdjjoangan menghadapi polisi Tsar dan menghindari pukulan-2 mereka itu.

Dua: Sedjumlah besar tiabang Partai jg mengikat banjak sekali anggota-2 jang mendapat simpati dan sokongan dari Rakjat jang bekerdja.

Dalam tulisannja, Lenin menjatakan pendapatnja;

- Tiada gerakan revolusioner bisa berdjjalan lama kalau tidak mempunjai suatu organisasi pimpinan jg stabil (kokoh) sehingga dapat bekerdja terus-menerus dan cak terputus-2.
- Bahwa makin banjak massa jang spontan tertarik dalam perdjjoangan, makin perlu organisasi demikian itu dan makin solid (teguh) harusnja organisasi itu.
- Bahwa organisasi dan pimpinan itu harus terdiri terutama dari orang-2 berups revolusioner (orang jg membiasakan perdjjoangan revolusioner sebagai pekerdjaannja)
- Bahwa dalam suatu negeri jg diperintah se-

tjara autokratis, makin perlu lagi membatasi keanggotaan organisasi demikian itu kepada orang-2 jang:

- membiasakan perdjjoangan revolusioner sebagai pekerdjaannja.
 - karena itu sudah terlatih dalam tjara-2 melawan polisi Tsar, maka sukarlah nanti untuk menghantjurkan organisasi demikian itu.
5. Maka bila sjarat-2 itu dipenuhi makin banjak djumlah Rakjat jg sanggup ikut serta dalam pergerakan dan bekerdja aktif dalam pergerakan itu

Pertanjaan: 1. Sebutkan 3 sjarat untuk organisasi jg dibutuhkan oleh klas buruh.!

2. Bagaimanakah susunan dan bentuknja ?

3. Bagaimana pendapat Lenin seterusnya ?

POKOK-2 TENTANG ORGANISASI
UNTUK PARTAI
JG BERPEDOMAN TEORI MARXISME.

Pokok-2 ini diterangkan dalam bukunja Lenin "Satu Langkah Madju, Dua Langkah Mundur" jg terbit pada bulan Mei 1904:

Pokok. 1.

Klas buruh mempunjai perkumpulan seperti: Partai Politik, sarekat sekerdja, koperasi buruh, perkumpulan pengetahuan umum, perkumpulan pemberantasan buta huruf, dsb. Dari semua perkumpulan ini Partailah jg terpenting. Apakah bedanja Partai dengan perkumpulan lain itu ?

Partai adalah pelopor klas buruh. Par -

tai mempunyai pengetahuan, bahwa kemajuan masyarakat berdjalan menurut hukum ekonomi jg pasti, dan bahwa perdjoangan kelas, antara kelas buruh dan kelas kapitalis berdjalan djuga menurut hukum jg pasti dan akan berachir dengan kemenangan kelas proletar. Partai sadar dan yakin, bahwa kelas buruh mempunyai kekuatan sendiri dan kepenting-an-2 sendiri jg harus dibela. Karena mempunjai pengetahuan tersebut, mengetahui tentang hukum masyarakat dan hukum perdjoangan kelas itu, Partai memperhitungkan lebih dulu, kedjurusan mana masyarakat akan maju. Oleh karena itu Partai mampu memimpin kelas buruh. Teori itu ialah pedoman untuk aksi-2 kaum proletar. Teori jg dimaksudkan ini ialah teori jg di-adjarkan oleh Marx dan Engels, jg dinamakan Marxisme. Partai adalah pasukan pelopor dari kelas buruh, berkat teori jg dipakainya sebagai pedoman untuk aksi-2nja.

Partai tidak boleh disamakan dengan kelas buruh seluruhnja, sebab Partai hanya sebagaiannja sadja. Oleh karena itu tidak dapat tiap buruh didjadikan anggota Partai, karena ia dianggap kawan atau misalnja karena pernah ikut dalam pemogokan untuk membela kepentingan kaum buruh. Ada sjarat-2 untuk mendjadi anggota.

Kesedaran dan kejakinan berdasarkan teori itu haruslah djuga diberikan kepada massa buruh, Kesedaran dan kejakinan massa buruh wadjib diangkat oleh Partai - ketingkat kesedaran Partai.

Pokok. 2.

Partai bukan sadja pasukan pelopor atau pemimpin kelas buruh, jg mempunyai teo-

ri sebagai pedomannja, tetapi Partai mempunyai ikatan, artinja harus berbentuk organisasi.

Ikatan atau organisasi berarti, bahwa harus ada disiplin untuk semua anggota supaya ada kehendak jg bulat, aksi jg sama, tu djuan jg sama pula.

Djadi tiap-2 orang jg menganggap dirinya anggota, harus sesungguhnja mendjadi anggota tjabang Partai, harus diikat supaya semua anggota itu dapat digembleng agamapunjai kemauan jg bulat, aksi jg sama dan disiplin jg bulat pula.

Diantara orang-2 jg meskipun menjetu-djui teori Marxisme ada djuga jg tidak suka mendjadi anggota karena tidak suka dikenakan disiplin, tidak suka mendjalankan putusan jg telah diambil bersama-sama. Sikap orang-2 ini bimbang dan mereka menghalangi lantjar djalannja pekerdjaan Partai.

Pokok. 3.

Dari semua perkumpulan kelas buruh, Partailah jg diatur menurut sjarat jg paling berat.

- a. Dalam Partai terkumpul orang-2 jg paling baik dari perdjoangan kelas buruh.
- b. Dalam Partai terkumpul orang-2 jg mengerti tentang teori Marxisme.
- c. Dalam Partai terkumpul orang-2 jg mempunyai pengalaman tentang perdjoangan revolusioner.

Oleh karena itu Partai mempunyai kemampuan untuk memimpin semua bagian pergerakan buruh, seperti sarekat sekerdja, dan sebagainya. Malah Partai wadjib memimpinnja. Kata Lenin: "Organisasi (ikatan) itulah -

sendjata satu-2nja dari kaum proletar untuk mendjatuhkan kaum kapitalis dan membangun "sosialisme". Lenin menamakan Partai proletar itu bentuk organisasi jg tertinggi dari semua organisasi-2 perdjjoangan klas buruh.

Pokok. 4.

Partai harus mendapat kepertjajaan dan sokongan dari massa. Partai adalah suatu bentuk hubungan (koneksi) dari-pada pelopor klas buruh dengan klas buruh jg berdjuta-2. Djadi Partai mesti senantiasa memperkuat dan memperbanjak hubungannja dengan massa jang tidak ber-Partai (non Partai). Partai tidak boleh mengurung dirinja dalam lingkungannja sehingga lepas atau renggang hubungannja dengan klasnja. Partai tidak boleh meng-isolasi (mementjilkan) diri dari massa, karena djika terdjadi demikian akan hilanglah kepertjajaan dan sokongan massa kepada Partai, dan akibatnja ialah bahwa Partai itu segera akan runtuh. Perbanjak dan perkuatlah hubungan dengan massa jg tidak ber-Partai, dengan demikian Partai pasti akan mendapat kepertjajaan dan sokongan massa jg berdjuta-2 dari klasnja.

Pokok. 5.

Partai mempunjai aturan jg kuat, mempunjai disiplin badja, jg satu dan berlaku untuk semua anggota. Pimpinan pun satu sadja, jaitu Konggres, dan dalam waktu diantara dua Konggres, pimpinan ada ditangan pengurus pusat jaitu Central-Comite (C.C.). Tidak boleh ada pimpinan dua, karena ini akan berarti Partai mempunjai dua Komando.

Dalam mengambil putusan-2, bagian jg ter-sedikit (minority) harus tunduk kepada bagian jg terbanjak (majority). Putusan itu ha-

rus didjalankan, walaupun bagian tersedikit tidak setuju. Inilah azas demokrasi.

Badan-2 dalam Partai diatur sbb:

Badan-2 bawahan tunduk kepada badan-2 atasan. Misalnja Panitia Pimpinan Madjalah harus tunduk kepada C.C.

Semua badan harus tunduk kepada putusan pusat, jaitu Konggres atau C.C., dan selama C.C. tidak bersidang pekerdjaan sehari-hari dilakukan oleh Polit-Biro (P.B.) atas nama C.C. Tidak adanja aturan demikian Partai mesti tidak akan mampu memimpin seluruh perdjjoangan buruh.

Dizaman itu Partai di Rusia bekerdja - illegal, artinja tidak kelihatan oleh umum, siapa anggota siapa bukan. Maka tjara-2 seperti diterangkan diatas ini sedikit sukar untuk melaksanakannja. Baru pada tahun 1917 Partai bekerdja dengan terang-2an. Baru setelah itu, azas demokrasi sentralisme itu dapat dilaksanakan sepenuhnya dan di kembangkan.

Maka dari itu Konggres ke VI di th 1917 memutuskan sebagai berikut:

1. Semua badan Pimpinan dari bawah sampai keatas harus dipilih.
2. Badan-2 ini harus memberi laporan tentang pekerdjaannja pada waktu jg tertentu pada badan-2 jg diatas dan kepada anggota-2. Dengan demikian anggota berhak mengkritik semua pengurus.
3. Harus ada disiplin badja, bagian anggota jg tersedikit terikat kepada putusan jg di setuju oleh bagian jg terbanjak.
4. Semua putusan badan-2 atasan sungguh-2 mengikat badan-2 bawahan dan semua anggota-2 Partai.

Dizaman illegal pemilihan itu tidak dapat didjalankan seluas-luasnja. Maka harus ditjari aturan jg mendekati azas demokrasi-itu. Djadi putusan-2 itu diambil berdasar - kan atas perundingan bersama, bukannya diputuskan oleh satu orang.

Pokok. 6.

Harus ada disiplin proletar jg sama, jg mengikat semua anggota dengan tidak ada jg diketjualikannja. Tidak boleh ada benggolannya (pemimpin, "Bapak") jg bebas dari disiplin jg berlaku.

Tidak adanja disiplin sematjam ini pasti persatuan dalam kalangan Partai tidak ada pula. Pasti timbul sikap anarchis (tidak mau di-disiplin, ini artinja tidak mau mendjalankan putusan). "Kewadajiban Partai harus didjalankan oleh anggota biasa maupun oleh-anggota atasan (pimpinan) dalam Partai", kata Lenin.

Kekuatan klas proletar mendjadi bukan main besarnya, bilamana mempunjai sendjata berupa organisasi (ikatan jg menenuhi syarat-2: 1. Berpedoman teori Marxisme; 2. diorganisasi menurut syarat-2 seperti diterangkan tadi. Organisasi ini (Partai), adalah organisasi jg terpenting dalam perdjjoangan klas buruh. Maka itu: tidak mempunjai Partai, klas buruh tidak dapat menang. Mempunyai Partai demikian, pasti kesukaran apa sadja dapat diatasi.

4. Pertanyaan:

1. Sebutkanlah pokok-2 dalam soal organisasi.
2. Mengapa Partai disebut pasukan dari klas buruh ?
3. Mengapa perlu adanja organisasi dalam Partai?
4. Apakah akibatnja kalau beberapa anggota --

tidak menaakui disiplin ?.

5. Apa sebab Partai mempunjai kesanggupan memimpin perdjjoangan klas buruh disecala lapangan.
6. Mengapa Partai disebut "Bentuk organisasi jg tertinggi" dari pada klas buruh ?
7. Apakah artinja kalau Partai geisoleerd (terisolasi, terpentjil)?
8. Sebutkanlah syarat-2 demokrasi sentralisme ?

APA SEBABNYA FRAKSI MENGHAMBAT KEMADJUAN PARTAI ?

Kita tahu, bahwa djika beberapa orang didesa hendak mentjapai hasil jg sebersornja - dalam pekerdjaannya, misalnja mendirikan rumah, tidak boleh tidak beberapa syarat harus dipenuhi :

1. Merundingkan dan merentjankan bersamasama apa jg perlu dikerdjakan; hasil perundingan: membeli kaju, bombu dll.
2. Memikirkan balangan-2 apa jg mungkin akan dihadapi dan bagaimana harus mengatasi rintangan-2 ini. Misalnja: tidak ada paku besi, harus bikin paku kaju.
3. Djika orang-2 itu sudah berpengalaman, tentu diputuskan bahwa perlu adanja pem bagian pekerdjaan, dengan menimbang kepedaiaan dan kemampuan masing-2. Misalnja ada jg lebih pandai memotong kaju untuk tjakak, jg lain lebih mengerti membikindinding.
4. Perlu pula pekerdjaan lain ditunda dulu, supaya pembikinan rumah dapat lebih tcepat.
5. Harus semua orang-2 itu ikut serta melaksanakan rentjana pekerdjaan.

6. Perlu semua tenaga, fikiran, kepandaian, perkakas, dipakai sebaik-baiknya supaya mendapat faedah paling besar dari masing-masing orang dan perkakas. Jadi menurut jg sebaik-baiknya, harus dirundingkan segala apa jg perlu untuk mentjapai sukses dan mendapat hasil setjepat-baiknya. Sesudah dirundingkan dan diputuskan bersama, maka harus dikerjakan bersama pula.

Tetapi jika kemudian ada satu dua jg mengundurkan diri atau malah merintangiperkerdjaan, tentu kemadjuan pekerdjaan itu terhambat. Mungkin sekali pekerdjaan itu kandas ditengah djalan.

Begitu pula halnya dengan pekerdjaan dalam Partai.

Jika ada segrombolan anggota jg tidak mau melaksanakan rentjana pekerdjaan Partai, tetapi merintangiperkerdjaan ini, pasti pekerdjaan Partai tidak membawa hasil setjepat dan sebesar jg telah diperhitungkan semula. Pendek kata kemadjuan Partai terhambat. Mungkin sekali pekerdjaan Partai patah ditengah djalan. Boleh djadi Partai sendiri rusak dari dalam.

Alasan grombolan tadi bisa bermatjam-2. Tetapi apa saja alasan jg diadjukannya, akibatnya sama; yaitu kemadjuan pekerdjaan Partai terhambat. Mungkin hasil pekerdjaan tidak tertjapai sama sekali.

Grombolan sematjam ini didalam Partai proletar dinamakan: FRAKSI. Fraksi artinya bagian (pekerjaan).

Ditimbang setjara objectif artinya ditimbang dari sudut perdjangan Partai (bukan dipandang dari sudut pandangan atau perasaan seseorang) dapat dikatakan akibatnya hanya satu : kemadjuan pekerdjaan Partai

terhambat, kalau tidak sia-sia belaka. Karena itu, adanja Fraksi dlm Partai berarti bahaya yang akan menentukan mati hiduppnya Partai. Tu kang Fraksi itu djuga dinamakan: "Splitter" (tukang menetjah persatuan revolusioner dari kelas buruh). Ditengah djadjaan " Splitter " itu langsung menguntungkan imperialisme. Imperialisme Belanda, Amerika, Inggris, dll, mendapat untung, karena perpetjahan itu melemahkan perdjangan untuk membebaskan tanah-air kita dari nasib setengah djadjaan. Oleh karena itu Fraksi dalam Partai proletar bukan saja merugikan Partai ini, tetapi lebih dari itu. Mereka menghambat tertjapainya tudjuan Rakjat dan revolusi Indonesia: Supaja Republik Indonesia Sarekat tidak mendjadi setengah djadjaan imperialisme manapun djuga.

Maka anggota jg setia pada tudjuan Partai harus selalu waspada terhadap tiap2 benih fraksi bagaimanapun ketjilnja. Kalau fraksi terang ada, perlu fraksi itu dihilangkan. Jika anggota-2 fraksi meneruskan usaha-2 anti Partai itu, sekalipun sudah ditegor oleh badan pimpinan, wadajib anggota-2 fraksi dipetjijat sebagai anggota Partai.

Ada dua matjam fraksi, yaitu fraksi dari dalam Partai dan fraksi dari luar Partai, yaitu bekas anggota jg melakukan aksi anti Partai. Misalnja pernah seorang pengarang dikeluarkan dari Partai, karena menulis karangan anti Partai. Apa sebabnja? Sebabnja dia merasa dirinja diperlakukan tidak adil oleh sesuatu badan Partai. Apa tidak ada djalan jang lebih baik untuk mendapat keputusan siapa jg benar dalam hal ini? Si Pengarang itu atau badan pimpinan jg bersangkutan? Satu-2nja djalan jg baik untuk mendapat putusan jg be-

nar ialah mengadjukan hal ini kepada Kongres Partai. Kongres adalah badan pimpinan dan badan pengadilan jg tertinggi dalam Partai. Tetapi bukan itu djalan jg dipilih oleh pengarang tersebut. Ia lebih suka segera menjerang Partai, mula-2 dari dalam, sesudah dipetjat dari luar. Objectif akibat dari perbuatannja ialah : menghambat dan merugikan kemajuan pekerdjaan Partai. Orang itu memakai perasaan dan pemandangan sendiri sebagai ukuran untuk menimbang benar dan tidaknja sikap sesuatu badan Partai.

Sebetulnja ia harus memakai teori "Wetenschappelijk socialisme" sebagai ukuran untuk menimbang hal ini. Wetenschappelijk socialisme artinja socialisme jg berdasarkan atas perhitungan dari hasil-2 penjelidikan ilmu pengetahuan. Teori wetenschappelijk socialisme selalu mempunjai ukuran jg objective dan dapat memberi pertimbangan jg benar, apakah sesuatu tindakan menguntungkan atau merugikan djalan kemajuan masyarakat.

4
Fraksi itu menurut hakekatnja dan kenyataannja ialah Partai didalam Partai. Djadi Fraksi bukan hanja aliran jg berlainan dan jg sendiri an resmi Partai. Tetapi lebih dari itu: Grombolan anggota jg disebut Fraksi telah sedikit banjak mempunjai hubungan erat atau ikatan satu sama lain. Dan orang-2 jg memimpin Fraksi sebenarnja mendjadi suatu pimpinan jg bersaing dengan pimpinan resmi dari Partai. Oleh karena itu Partai terhambat dalam pekerdjaannja. Bukan sadja tidak ada kebulatan pikiran tetapi djuga kebulatan sikap tidak ada.

Kesimpulan; Fraksi merugikan Partai proletar, biarpun sebab-2nja timbul fraksi itu -

V/ suatu

berlainan, dan alasan2 jang diadjukan oleh fraksi itu ber-matjam2 pula.

Dalam garis besarnja ada dua matjam sebab timbulnja Fraksi :

1. Anggota itu kurang mengerti teori wetenschappelijk socialisme. Pikiran dan tindakan mereka karena itu bertentangan dng. teori wetenschappelijk socialisme.
2. Anggota2 itu tidak mengakui aturan disiplin Partai. Mereka itu tidak setuju, misalnya, dengan salah satu badan pimpinan Partai dan lebih suka djika mereka sendiri duduk dalam pimpinan itu.

Sebab nomer 2 sudah tertjampur dengan perasaan seseorang, maka itu sebab nomer 2 ini tidak bersangkutan paut dengan ilmu pengetahuan, seperti sebab nomer 1, jaitu kurang mengerti ilmu pengetahuan socialisme. Kalau Anggota kurang mengerti ilmu pengetahuan socialisme, kekurangan itu dapat ditjukupi dengan peladjaran. Tetapi kalau seorang anggota tergoda oleh perasaannja, maka sukar untuk dikendalikan.

Tjontoh: Didalam Partai sering ternjata bahwa seorang anggota belum mengerti, bahwa pekerdjaan Partai proletar tidak didasarkan atas pendapat seorang pemimpin tetapi didasarkan atas putusan kolektif sesuatu badan pimpinan. Pengertian jg salah ini adalah akibat dari "Sistim Dewa" (sistim bapa) jg masih meradjalela di Indonesia. Pengaruh "Sistim Dewa" merembes kedalam Partai. Partai proletar tidak mengandjurkan kepada anggotanja supaya membebek seorang bapa atau pemimpin, jg dipandang oleh si-anggota lebih pandai dari pada pemimpin2 lain. Partai melarang jg serupa itu dan Partai mewadajibkan kepada

anggotanja memakai tjara jg. lain: jaitu berunding bersama-sama, kemudian mengambil putusan bersama, dan akhirnya mengerdjakan bersama-sama pula. Djadi bukan tunduk kepada perintah seseorang, tetapi tunduk kepada putusan kolektif sesuatu badan pimpinan Partai. Anggota2 Fraksi itu tidak bersedia menghormati putusan jg. diambil bersama-sama oleh badan pimpinan Partai. Alasannya ia tidak setuju dengan putusan itu. Tidak diperdulikan bahwa azas demokrasi proletar mewadjiikan kepada tiap2 anggota jg. tersedikit tunduk kepada keputusan jg. terbanjak, sekalipun jg. tersedikit tidak setuju dengan putusan jang terbanjak itu.

Jg. dilupakan oleh mereka itu ialah, bahwa anggota Partai mendjadi anggota dengan sukarela dan karena sadar akan benarnya azas dan tudjuan Partai serta menjetudjuai aturan tjara bekerdja Partai. Putusan Partai tidak dapat dipaksakan kepada anggota. Tiap anggota harus dimengertikan, mengapa putusan Partai itu benar. Ia berhak mengajukan pertanyaan dan keberatan jg. beralasan. Ia berhak dan wadjib mengajukan alasan2 kalau sekiranya ada putusan Partai jg. bertentangan dengan teori Marxisme-Leninisme. Kalau memang ada pertentangan demikian tentu badan pimpinan wadjib memperbaiki putusan itu. Sebaliknya djika tidak bertentangan dengan teori, anggota2 tidak boleh berkeberatan melaksanakan keputusan itu. Pendek kata: "Disiplin Partai proletar adalah disiplin karena orang sadar dan mengerti. Bukan disiplin - Bangkai".

Djadi bagaimanapun djuga kalau ada anggota-2 jg. tetap menolak melaksanakan putusan karena berlainan faham, maka itu ber-

arti bahwa didalam Partai ada aliran jg. bertentangan dengan azas dan tudjuan Partai. Dan karena putusan Partai atau badan pimpinan Partai dipandang benar setelah dibandingkan dengan teori wetenschappelijk Sosialisme, maka harus ditarik kesimpulan bahwa pendirian orang jg. menolaknya itu adalah tidak sesuai dengan teori wetenschappelijk Sosialisme.

Dari sebab itu, anggota-2 jg. ber-Fraksi itu, sebenarnya orang-2 jg. tidak mendasarkan perbuatan dan pertimbangannya atas dasar teori sosialisme jg. memakai perhitungan ilmu-pengetahuan. Mungkin sebabnya karena kurang mengerti teori Marxisme-Leninisme. Mungkin pula sudah dengan sengaja tidak mengakui teori itu. Maka mereka itu tidak boleh mendjadi anggota Partai lagi, karena mereka sudah tidak menjetudjuai lagi dasar Partai. Tempat mereka ialah dalam Partai lain, bukan dalam Partai proletar jg. berpedoman wetenschappelijk Sosialisme itu.

- * -

Tambah kuatlah Partai djika orang-2 sematjam itu tidak ada dalam Partai. Oleh karena itu tiap anggota Partai wadjib senantiasa mempeladjadi pokok-2 dan dasar Partai proletar, supaya tingkat keinsjafannya tambah dan kesetiannya terhadap azas tudjuan Partai mendjadi tebal. Tidak mudah anggota-2 jg. sadar lagi setia dapat diombang-ambing - sesuatu fraksi anti Partai.

Mengeluarkan tiap-2 fraksi dari kalangan Partai, dan bekerdja setjara kolektif tidak setjara perseorangan — itulah dua sjarat antara jg. lain-2 jg. wadjib dipenuhi oleh Partai proletar.

- * * * * *

Joop Morriën
Amsterdam